

**Evaluasi penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada perusda percetakan & penerbitan kab. Sragen (kalender dinding dan kalender saku)**

**Disusun Oleh:**

**Rahmattulloh Nugroho Hw**

**F. 3303175**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Gambaran Umum Perusahaan**

**1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

Perusahaan Daerah (Perusda) Percetakan & Penerbitan Kabupaten Sragen adalah suatu badan usaha yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Sragen Nomor 5 Tahun 1971 tertanggal 22 Mei 1971 dengan modal awal sebesar Rp. 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Dalam rangka menyelenggarakan rumah tangga pemerintah daerah yang makin maju menuju kedewasaan sesuai dengan ketentuan MPRS Nomor: XXI/MPRS/1966 tentang “Pemberian Otonomi seluas-luasnya kepada Daerah sangat diperlukan sumber-sumber keuangan daerah sebagian besar haruslah dapat diwujudkan/dihasilkan oleh daerah sendiri sesuai dengan azas desentralisasi dalam pemerintahan“, maka Perusda

Percetakan & Penerbitan Sragen diperbarui dengan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2003 tentang Perusda Percetakan dan Penerbitan Kabupaten Sragen

Dalam perkembangannya, Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen mengalami kemajuan yang pesat sampai dengan bulan September 2004 telah memiliki asset sebesar Rp. 1.626.866.823,53 baik yang berasal dari perkembangan dan hasil usaha sendiri maupun berasal dari penyertaan modal Pemerintah Kabupaten Sragen. Hasil cetakan selama ini lebih banyak berupa dokumen, nota serta dokumen lain yang dibutuhkan oleh Instansi Pemerintah Daerah/seluruh Unit Perangkat Daerah Kabupaten Sragen serta sebagian kecil kebutuhan cetakan dari masyarakat umum. Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen merupakan salah satu BUMD sebagai sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Sragen.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Perusda Percetakan & Penerbitan**

### **Visi**

Perusda Percetakan & Penerbitan Kab. Sragen adalah Percetakan yang prima dan mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen.

### **Misi**

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
- b. Menjamin mutu produk cetak.
- c. Mengembangkan usaha.
- d. Memberikan pelayanan cetak.
- e. Mengembangkan teknologi.

- f. Mengendalikan harga barang cetak.

### **Tujuan Pendirian Perusahaan**

Tujuan Perusda Percetakan & Penerbitan adalah untuk turut mengembangkan Pendapatan Asli Daerah guna menunjang pembangunan daerah pada khususnya dan melaksanakan kegiatan perekonomian nasional pada umumnya guna memenuhi kebutuhan Pemerintah Daerah sendiri dan masyarakat akan keperluan barang-barang cetak serta sebagai salah satu sarana bagi Pendapatan Asli Daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen melakukan usahanya sebagai berikut ini.

- a. Mencukupi semua barang-barang cetakan yang diperlukan Pemerintah Daerah mulai dari kelurahan-kelurahan sampai tingkat Dinas/Biro Pemerintah Daerah.
- b. Mencukupi keperluan masyarakat baik perorangan maupun sekolah-sekolah, jawatan-jawatan dan perusahaan-perusahaan akan barang cetakan.

### **3. Lokasi Perusahaan**

Dari tahun-ketahun Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen semakin berkembang dilihat dari semakin banyaknya *order* yang masuk sehingga meningkatkan produksi. Pada awal saat berdirinya Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen beralamatkan di Jalan Beringin No. 25 Kebon Asri. Karena dengan adanya perkembangan yang begitu pesat, maka pada tahun 2006 aktifitas Perusda Percetakan dan Penerbitan

Kabupaten Sragen baik kantor maupun pabrik dijadikan menjadi satu tempat, yang beralamatkan Jalan LetJend Sutoyo, Krapyak, Sragen Wetan Telp. (0271) 891223. Kantor tersebut digunakan untuk transaksi (*order & pembayaran*), *setting* buku, administrasi, pusat pemasaran, penerimaan tamu dan juga sekaligus untuk proses produksi.

#### **4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen**

##### **Struktur Organisasi**

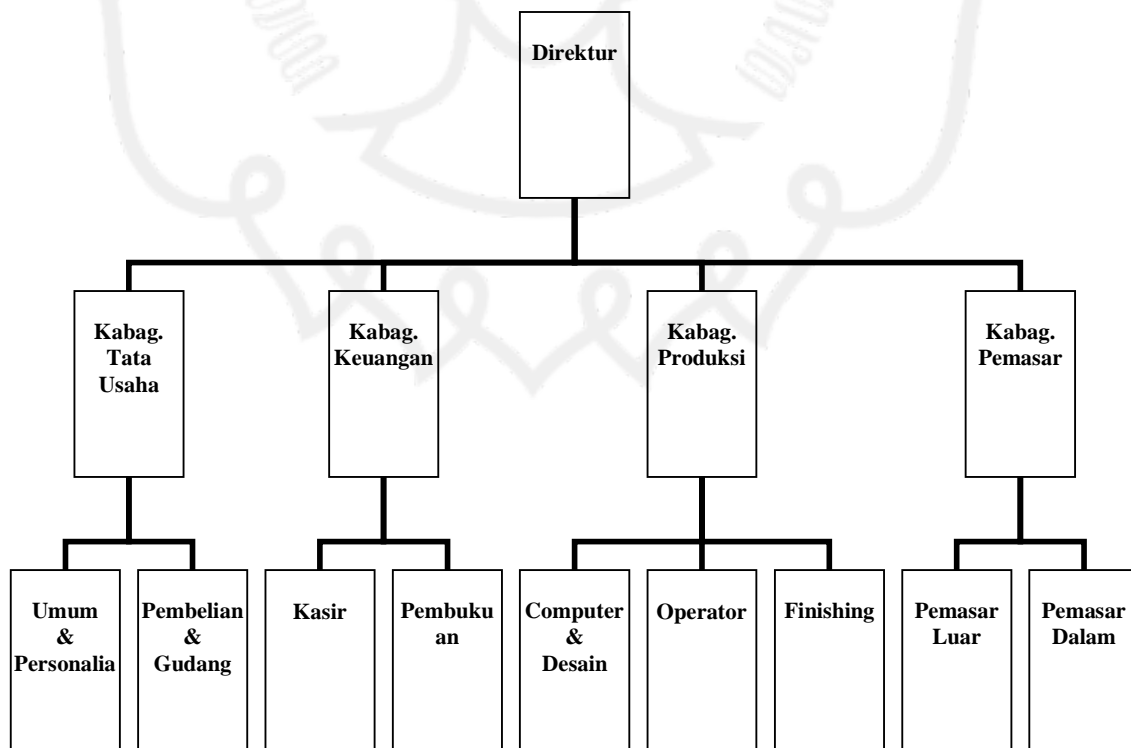
Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab. Dengan struktur organisasi dan penempatan orang yang tepat posisi atau jabatan akan membuat lebih terarahnya karyawan pada bidangnya, sehingga tujuan perusahaan akan mudah dicapai. Organisasi adalah suatu proses tersusun yang orang-orangnya berinteraksi untuk mencapai tujuan atau perserikatan yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja.

Pengorganisasian merupakan proses menentukan hubungan antar lembaga intern perusahaan agar semua kemampuan dan potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam langkah-langkah operasi

perusahaan. Hubungan tersebut terdiri dari unsur tanggung jawab, keleluasaan serta pelaporan, yang bersama-sama membentuk organisasi, apabila dari ketiga unsur tersebut dapat ditentukan dan dikoordinasikan maka akan tercipta struktur organisasi yang baik. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu perusahaan memerlukan struktur organisasi.

Dengan demikian Bagan Struktur Organisasi Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen dapat dilihat pada Gambar I.1 sebagai berikut ini.

**Gambar I.1**  
**Bagan Struktur Organisasi**  
**Perusda Percetakan & Penerbitan Kab. Sragen**



### **Diskripsi Jabatan**

Tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen yang berdasarkan pada Susunan Organisasi di atas adalah sebagai berikut ini.

#### **a. Direktur**

Direktur Perusda Percetakan & Penerbitan mempunyai tugas sebagai berikut.

- 1) Memimpin dan menyelenggarakan semua kegiatan teknis operasional, tata usaha dan keamanan serta ketertiban perusahaan daerah percetakan.
- 2) Menyusun dan menyampaikan Rencana Anggaran Biaya(RAB) Perusahaan Daerah Percetakan & Penerbitan kepada Bupati Kepala Daerah untuk mendapatkan pengesahan.
- 3) Menyampaikan laporan keuangan tahunan (Neraca & perhitungan rugi laba).
- 4) Mengadakan pengelolaan personal, material dan keuangan.
- 5) Membina dan memelihara secara terus menerus kemampuan prestasi karyawan.
- 6) Menyampaikan laporan berkala kepada Bupati Kepala Daerah lewat Badan Pengawas Perusahaan Daerah Kabupaten Sragen.

#### **b. Bagian Tata Usaha**

- 1) Mengerjakan administrasi kepegawaian, surat menyurat inventarisasi bangunan, perlengkapan, penyediaan data dan sebagainya yang menyangkut kegiatan perusahaan daerah percetakan.
- 2) Mengusahakan kelengkapan, kebutuhan kerja/bahan baku dan sebagainya.
- 3) Menyelenggarakan pembukuan keluar dan masuknya bahan baku.
- 4) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh direktur perusahaan daerah percetakan.

**c. Bagian Keuangan**

- 1) Menyelenggarakan pembukuan segala transaksi keuangan yang terjadi.
- 2) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Menyiapkan laporan keuangan secara berkala (bulanan).
- 4) Menyiapkan rencana anggaran perusahaan (RAP) perusahaan daerah percetakan & penerbitan.
- 5) Menyiapkan laporan keuangan tahunan (neraca dan perhitungan laba rugi) perusahaan daerah percetakan & penerbitan.

**d. Bagian Pemasaran**

- 1) Menerima dan mengatur pesanan cetakan dari pemesan/pemberi order.

- 2) Menyerahkan pesanan cetakan kepada bagian produksi untuk diperbanyak (dicetak sesuai dengan pesanan).
- 3) Menerima dari bagian produksi, barang cetakan yang telah selesai, yang selanjutnya diserahkan kepada pemesan/pemberi order.
- 4) Membukukan pesanan cetakan dan menyerahkan barang cetakan yang telah selesai kepada pemesan/pemberi order.
- 5) Menerima uang pembayaran cetakan yang diterima dari pemesan/pemberi order yang selanjutnya disetorkan kepada bagian keuangan (bendaharawan).
- 6) Mengusahakan pemasaran jasa cetak untuk mendapatkan pemesanan sebanyak-banyaknya.

**e. Bagian Produksi**

- 1) Mengerjakan percetakan sesuai dengan pesanan cetakan yang diterima dari bagian pemasaran.
- 2) Mengatur pembagian pekerjaan cetakan yang akan dikerjakan.
- 3) Meneliti/mengoreksi cetakan sebelum diperbanyak.
- 4) Membukukan pekerjaan yang akan dicetak dan telah selesai dicetak.
- 5) Merencanakan kebutuhan bahan baku dan mengajukan permintaan bahan baku yang diperlukan kepada bagian tata usaha.
- 6) Memelihara dan merawat mesin-mesin cetak yang menjadi tanggung jawab.



## 5. Produk dan Proses Produksi

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan daerah percetakan kabupaten sragen merupakan produk-produk pesanan yang meliputi dibawah ini.

- a. Blanko-blanko dan kertas kecil untuk instansi-instansi pemerintah.
- b. Nota-nota pembelian.
- c. Faktur-faktur pembelian.
- d. Berbagai macam undangan.
- e. Karcis distribusi dan barang-barang cetakan lainnya yang sesuai dengan pesanan.

Dalam proses produksi terdapat bahan maupun alat yang dibutuhkan/digunakan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen adalah sebagai berikut ini.

- a. Bahan yang dibutuhkan perusahaan dalam berproduksi meliputi dua jenis, yaitu seperti berikut ini.
  - 1) Bahan baku terdiri dari.
    - a) Kertas : digunakan sebagai bahan yang akan diolah.
    - b) Tinta : digunakan sebagai bahan pewarna/menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan.
  - 2) Bahan pembantu terdiri dari.
    - a) *Plate* : digunakan sebagai alat yang dimasukkan kedalam mesin cetak, yang akan menimbulkan tulisan atau gambar.

- b) *Sit* : digunakan sebagai pencuci rool atau campuran pada mesin cetak.
- c) *Cam* : digunakan sebagai bahan penghapus film apabila ada yang cacat atau penghapus garis-garis pada film warna dari hasil penyusunan yang telah dipotong.

b. Peralatan yang digunakan

Dalam menghasilkan produk perusahaan memerlukan bermacam-macam peralatan yaitu seperti berikut ini.

- a. Mesin *setting* yaitu mesin tulis elektronik (computer) untuk menyusun naskah.
- b. Mesin cetak yaitu mesin yang digunakan untuk mencetak naskah.
- c. Mesin jilid yaitu mesin yang dipergunakan untuk menjilid hasil cetakan.
- d. Mesin potong yaitu mesin yang digunakan sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar tampak rapi.

Dalam menghasilkan produknya, Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menggunakan beberapa tahap proses sebagai berikut ini.

a. Koreksi Naskah

koreksi naskah merupakan tahap awal dari proses produksi yang ada. Sebelum naskah dicetak, naskah harus dikoreksi terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh lebih baik.

b. *Setting*

Setelah naskah dikoreksi, kemudian disusun menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan tata bahasa, kemudian diketik computer dan dibuat gambar (apabila naskah tersebut memerlukan gambar).

c. *Montage*

Pada tahap ini naskah yang sudah selesai diketik dan dibuat gambar kemudian diproses lagi menjadi film.

d. *Plate Making*

Setelah pembuatan film selesai kemudian dicetak ke atas *plate* sebagai *master* untuk kemudian dilakukan proses.

e. Cetak atau *Offset*

Setelah produk melalui tahap *plate making* kemudian langkah selanjutnya adalah percetakan. Dalam mencetak, perusahaan menggunakan mesin cetak yang cukup berkualitas.

f. Penjilidan dan *Blinding*

Hasil dari tahap *offset* kemudian distraples dan dijilid.

g. Pemotong

Untuk mendapatkan hasil yang baik setelah produk melalui penjilidan kemudian dilakukan pemotongan pada bagian-bagian yang tidak rata atau yang perlu dipotong dan dibagi. Pada tahap ini semua produk yang ada berupa undangan, blanko-blanko, faktur, karcis, dan barang-barang cetakan yang lain sudah menjadi produk jadi.

h. Pengepakan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari proses produksi, tujuan dari pengepakan adalah agar barang tidak rusak sebelum dikirim atau dalam penyimpanan dan agar pengiriman barang dapat sampai dalam keadaan baik.

## **6. Ketenagakerjaan Perusahaan**

### **Jumlah Pegawai**

Sejalan dengan perkembangan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen yang semakin baik dari tahun-ketahun, maka Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen terus mengupayakan peningkatan produksi dalam aktifitas sehari-hari pada akhir tahun 2005 Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen telah memperkerjakan karyawan sebanyak 25 orang yang terdiri dari sebagai berikut.

- a. karyawan tetap : 18 orang
- b. honorer : 7 orang

Berdasarkan jenis kelamin pegawai Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen terbagi menjadi 21 karyawan pria dan 4 karyawan wanita.

### **Jam Kerja Karyawan**

#### **1. Waktu kerja biasa**

Karena Perusda Percetakan & Penerbitan ini milik Pemerintah Daerah, maka jam kerja disesuaikan dengan jam kerja PNS, terkecuali lembur.

##### **1. Hari Senin – Kamis**

Jam 07.00 – 14.00 jam kerja

##### **2. Hari Jum'at**

Jam 07.00 – 11.00 jam kerja

3. Hari Sabtu

Jam 07.00 – 12.30 jam kerja

a. Waktu Kerja Lembur

Adalah waktu kerja diluar jam kerja biasa

## 7. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen hanya meliputi wilayah kota Sragen saja. Perusda Percetakan & Penerbitan dalam menjalankan usahanya juga menghadapi persaingan dari perusahaan lain yang sejenis karena di Sragen banyak terdapat percetakan swasta. Untuk tetap bertahan dalam bersaing sehingga Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menggunakan beberapa cara agar dapat tetap bertahan dalam pemasarannya sebagai berikut ini.

- a. Meningkatkan mutu kualitas.
- b. Menekan harga.
- c. Memberikan potongan harga.
- d. Melaksanakan penjualan secara kredit.

Dengan adanya persaingan yang semakin ketat, maka untuk meningkatkan penjualan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen telah melakukan berbagai kegiatan pemasarannya yaitu dengan melakukan konsep *marketing*. Adapun usaha yang dilakukan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen dalam usahanya melakukan promosinya antara lain sebagai berikut ini.

## 1. Periklanan

Jenis periklanan yang ditetapkan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen antara lain sebagai berikut ini.

a. Pemasangan papan nama dikantor dengan maksud untuk mempermudah calon pemesan/pemberi *order* menemukan Perusda Percetakan Sragen.

b. Kalender.

Pemberian kalender oleh Perusda Percetakan Sragen dirasa sangat baik, karena kalender memiliki jangka waktu yang lama sehingga konsumen akan selalu ingat nama perusda percetakan & penerbitan sragen apabila memerlukan barang-barang percetakan. Kalender tersebut diberikan dengan cuma-cuma.

c. Penyiaran iklan melalui radio RSPD dan radio swasta di Sragen.

## 2. Personal *Selling*

Personal *selling* merupakan salah satu metode promosi untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Personal *selling* merupakan komunikasi secara individu dan fleksibel dibanding alat promosi lain, karena hal ini akan memberikan kesempatan bagi Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen untuk melihat reaksi-reaksi langganan dengan cepat.

Berikut ini penulis sajikan mengenai data penjualan yang diperoleh langsung dari Perusda Percetakan & Penerbitan Kabupaten Sragen dari tahun 2002 – 2005.

**Tabel I.1**  
**Volume Penjualan pada Perusda**  
**Percetakan & Penerbitan Kabupaten Sragen**  
**Tahun 2002 – 2005**

Tahun	Volume Penjualan ( Rp )
2002	470.630.010,20
2003	700.367.944,00
2004	989.860.002,00
2005	1.139.777.365,00

*Sumber : data Perusda Percetakan Sragen*

Saluran Distribusi Perusda Percetakan & Penerbitan Kabupaten Sragen dalam memasarkan produksinya menggunakan saluran distribusi langsung. Saluran distribusi langsung dilakukan oleh perusahaan sendiri kepada konsumen yang meliputi instansi-instansi pemerintah, sekolah-sekolah dan masyarakat umum.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen merupakan termasuk salah satu dari Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Sragen. Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen berperan dalam memberikan kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Sragen sebesar 55 % dari laba yang disetorkan kepada Kasda (Kas Daerah). Karena kontribusinya yang besar terhadap PAD, maka Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen perlu dikelola dengan benar dan tepat.

Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen merupakan salah satu perusahaan percetakan di Sragen. Perusda Percetakan & Penerbitan mampu

mencetak dan menjual produknya dengan baik, dalam arti konsumen mendapatkan produk pada saat yang dibutuhkan dan merasa puas dengan produk tersebut, baik segi kualitas maupun harga, oleh sebab itu harga menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen. Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menentukan harga jual dengan tujuan agar dapat menutup semua biaya produksi serta terjangkau oleh konsumen yang membutuhkan.

Penentuan harga jual tidak terlepas dari penghitungan harga pokok produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi pada Perusda Percetakan Sragen terdapat dua metode yaitu metode harga pokok proses (*Process Costing*) dan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*). *Process costing* yaitu penentuan harga pokok proses digunakan dalam situasi yang melibatkan satu produk tunggal dibuat dalam suatu waktu yang lama secara sekaligus. Karakteristik seluruh produk ini adalah homogen yang aliran biayanya secara merata melalui proses produksi atas dasar yang hampir *continues*. *Job order costing* yaitu penentuan harga pokok pesanan dimana biaya-biaya produksi itu dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan juga perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. Hal inilah yang membedakan dari unsur sistem penentuan harga pokok produksi.

Penentuan harga pokok per unit dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam beberapa hal, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penentuan harga jual produksi.



Perhitungan biaya satu unit produk membantu dalam menetapkan harga jual. Harga ini harus lebih tinggi dari biaya produksinya, sehingga dapat menutup biaya produksi barang-barang, pembayaran biaya administrasi dan memberikan laba yang tinggi.

2. Mengatasi persaingan.

Jika suatu produk dijual dengan harga lebih rendah oleh pesaing, maka perincian informasi dengan harga pokok per unit dapat digunakan secara efektif untuk menganalisis masalah, kemudian analisis dalam permasalahan itu dapat diatasi dengan penurunan harga jual, biaya pabrik/eliminasi barang-barang.

3. Penawaran (*bidding*).

Kebanyakan perusahaan pabrik harus mengajukan tawaran/dengan harga bersaing dalam rangka untuk memperlancar kontrak pemerintah, perusahaan dan industri.

4. Penganalisis keuntungan (*profitability*).

Manajemen dapat menentukan jumlah laba dari masing-masing produk dan kemungkinan mengeliminasi produk yang kurang menguntungkan, dengan demikian dapat memuaskan usaha pada barang-barang yang paling menguntungkan.

Untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat, maka Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen harus melakukan pengumpulan dan perhitungan elemen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik secara tepat pula.

Ketepatan penentuan harga pokok produksi telah menjadi fokus penelitian oleh berbagai peneliti sebelumnya, antara lain: Kurniawati (2005) melakukan penelitian pada perusahaan Percetakan CV.ADINUGRAHA dengan hasil bahwa cara yang dilakukan Percetakan CV. ADINUGRAHA dalam penghitungan harga pokok produksi belum tepat. Marlina (2003) melakukan penelitian pada perusahaan Percetakan CV. SINDHUNATA dengan hasil yang konsisten bahwa penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV. SINDHUNATA belum tepat. Dewi (2003) melakukan penelitian pada perusahaan Furniture/Meubel KINGSWOOD INDONESIA dengan hasil bahwa penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan KINGSWOOD INDONESIA belum tepat. Rahayuningsih (2005) melakukan penelitian pada perusahaan Furniture/Meubel CV. RODA JATI Karanganyar dengan hasil bahwa penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan CV. RODA JATI Karanganyar belum tepat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya rata-rata menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang dimiliki swasta. Penelitian ini dilakukan pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen dengan tujuan untuk menguji konsistensi hasil sebelumnya bila diterapkan pada perusahaan yang dimiliki Pemerintah Daerah yang merupakan usaha untuk melayani kebutuhan publik.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi atas pesanan yang diterima oleh Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen dengan judul

“EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PERUSDA PERCETAKAN & PENERBITAN SRAGEN (KALENDER DINDING DAN KALENDER SAKU)”.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mempunyai rumusan masalah seperti berikut ini.

1. Bagaimana akumulasi dan penghitungan biaya produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta pembebanan BOP pada Perusda Percetakan & Penerbitan Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana menentukan tarif Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) pada Perusda Percetakan & Penerbitan Kabupaten Sragen?
3. Apakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode pesanan (*Job Order Costing*) pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen sudah dilakukan dengan benar dan tepat?

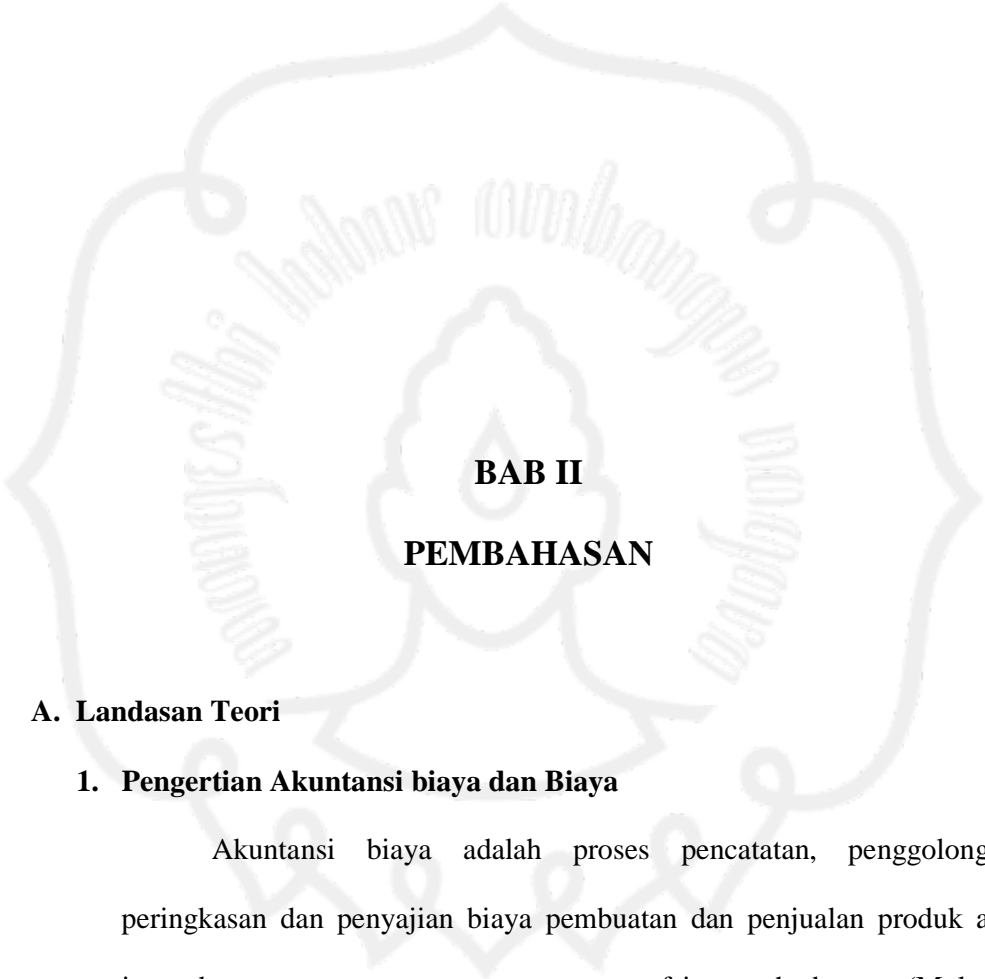
### D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan seperti berikut ini.

1. Untuk mengevaluasi biaya produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik guna menentukan harga pokok per satuan produk pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen.
2. Untuk mengevaluasi penentuan dan perlakuan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi pesanan selama terjadi transaksi pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen.
3. Untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan penghitungan harga pokok penjualan selanjutnya.
2. Bagi Pembaca  
Merupakan bahan referensi untuk penelitian–penelitian berikutnya dan sebagai bahan bacaan bagi pembaca untuk memperkaya pengetahuan tentang penentuan harga pokok produksi.



## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Akuntansi biaya dan Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi: 1999:6).

Menurut Rayburn (1999), berpendapat bahwa akuntansi biaya mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan

menganalisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa.

Menurut Supriyono (2001), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Fungsi akuntansi biaya adalah menyediakan perincian data biaya yang penting bagi manajemen dalam mengendalikan operasi tahun berjalan dan perencanaan pada masa yang akan datang. (Nagy: 1997:1).

Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pengertian biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi: 1999:8–10).

Pengertian biaya menurut Baridwan (1997), biaya adalah aliran keluar masuk pemakaian aktiva lain, timbulnya utang atau kombinasi keduanya selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan barang atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Menurut Supriyono (1999), istilah biaya didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang/jasa. Dengan kata lain, biaya adalah harga perolehan barang atau jasa yang diperlukan oleh organisasi.

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu proses pengelompokan biaya ke dalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen.

Tujuan dari klasifikasi biaya tersebut adalah sebagai berikut ini.

- a. Perencanaan laba melalui penganggaran.
- b. Pengawasan biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban.
- c. Penilaian laba tahunan atau berkala termasuk penilaian persediaan.
- d. Membantu dalam menetapkan harga jual dan kebijaksanaan harga.

Beberapa prosedur biaya harus dirancang untuk menentukan harga pokok per unit dan juga total produk. Informasi biaya per unit bermanfaat dalam mengambil berbagai macam keputusan penting, yaitu sebagai berikut ini.

- a. Penentuan harga jual produk

Perhitungan biaya produksi pabrik per unit membantu dalam menetapkan harga jual.

- b. Mengatasi persaingan

Mengatasi jika suatu produk dijual dengan harga lebih rendah oleh pesaing maka rincian informasi yang berkenaan dengan harga pokok per unit sangat diperlukan bagi perusahaan agar tetap dapat bersaing dipasar.

- c. Penawaran (*bidding*)

Suatu analisis biaya produksi per unit yang berhubungan dengan proses produksi satu produk tertentu penting dalam menentukan harga penawaran.

d. Penganalisis keuntungan

Manajemen dapat menentukan jumlah laba dari masing-masing produk dan kemungkinan mengeliminasi produk yang kurang menguntungkan, dengan demikian memusatkan semua usaha pada barang-barang yang paling menguntungkan.

## 2. Penggolongan Biaya

Menurut Gorrison, biaya itu berkaitan dengan seluruh jenis organisasi, dagang, non dagang, jasa, eceran dan manufaktur. Umumnya jenis biaya yang ditimbulkan, dan cara biaya ini diklasifikasikan, akan tergantung pada jenis organisasi yang bersangkutan. Biaya dibagi menjadi empat macam sebagai berikut ini.

a. Biaya Produksi (*Manufacturing Cost*)

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi atau dikeluarkan untuk fungsi produksi, meliputi perubahan bahan mentah menjadi produk jadi melalui upaya karyawan pabrik dan penggunaan peralatan produksi. Biaya produksi terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Non Produksi (*Non Manufacturing Cost*)

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan bukan untuk proses produksi. Biaya ini meliputi.



- 1) Biaya pemasaran atau biaya penjualan yaitu seluruh biaya yang diperlukan untuk menjamin pesanan konsumen dan menyampaikan produk jadi atau jasa ke tangan konsumen.
- 2) Biaya administrasi yaitu seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Misal gaji pimpinan perusahaan, personalia, sekretaris, keamanan dan lain-lain.

c. Biaya Periode (*Period Cost*)

Biaya periode adalah biaya yang dapat dikaitkan dengan jarak waktu yang terukur daripada dengan barang yang dikirimkan atau jasa yang diberikan. Misal sewa kantor yang dibayar tiap bulan tanpa memperhatikan jumlah aktifitas usaha yang terjadi selama bulan itu.

d. Biaya Produk (*Produk Cost*)

Biaya produk adalah biaya yang terkait dalam pembuatan produk dan meliputi bahan baku langsung dan *overhead* pabrik. Biaya ini dipandang sebagai biaya yang melekat pada satuan produk ketika satuan produk ini diproduksi dan sampai terjadi penjualan.

### 3. Biaya Produksi

Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi dikelompokkan menjadi tiga unsur biaya, yaitu sebagai berikut ini.

a. Biaya Bahan Baku

Definisi bahan baku menurut Supriyono (1999), adalah bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan integral pada produk tertentu. Menurut (Simamora: 1999:36) biaya bahan baku adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk kegiatan menyeluruh dari produk jadi dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Bahan baku yang digunakan Perusda Percetakan Sragen adalah kertas, tinta, *plate*, *sit*, *cam*. Kertas dan tinta merupakan bahan baku yang sering digunakan untuk memproduksi, kegunaan dan macamnya disesuaikan dengan produk yang akan diproduksi. *Plate* adalah semacam alat yang dimasukkan ke dalam mesin cetak yang akan menimbulkan tulisan atau gambar.

Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk membeli (harga beli) tetapi perusahaan menanggung biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Alokasi biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut kepada masing-masing jenis bahan baku yang dibeli dalam faktur dianggap relatif kecil, maka harga pokok bahan baku hanya dicatat sebesar harga beli menurut pemasok. Biaya-biaya lain yang berhubungan dengan bahan baku diperhitungkan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik. Demikian pula pada Perusda Percetakan

& Penerbitan Sragen, harga pokok bahan baku dicatat sebesar harga beli menurut faktur dari pemasok dan memperlakukan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku sebagai biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung menurut Supriyono (1999), adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya tenaga kerja menurut (Simamora: 1998:8) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung sebagai biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik ke dalam pembuatan produk dan bisa pula ditelusuri dengan mudah atau tanpa memakan banyak biaya. Balas jasa yang diberikan oleh Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen kepada pegawainya adalah berupa gaji dan upah. Pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen tenaga kerja digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Karyawan tetap adalah karyawan yang bekerja dan besarnya upah didasarkan atas jabatan dan pengalaman kerja yang dimiliki. Pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen seluruh tenaga kerja dalam proses produksi maupun non produksi atau yang menangani proses produksi secara langsung dan tidak langsung.
- 2) Karyawan honorer adalah pegawai yang status pekerjaannya masih dalam kontrak dan belum diangkat menjadi pegawai negeri sipil.

c. Biaya *overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat dilaksanakan pada akhir periode, agar memperoleh yang adil dan teliti, maka pembebanan tersebut berdasarkan tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang ditentukan di muka.

Menurut Supriyono (1999), penentuan tarif biaya *Overhead* pabrik yang ditentukan di muka dapat memberikan manfaat bagi manajemen sebagai berikut.

1. dapat dipakai sebagai alat untuk membebankan BOP kepada produk secara teliti, adil dan cepat dalam rangka menghitung harga pokok produksi.
2. dapat dipakai sebagai alat untuk mengadakan pengendalian dan perencanaan terhadap BOP.
3. dapat dipakai sebagai alat untuk pengambilan keputusan terutama dalam rangka menyajikan informasi yang relevan.
4. dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya *overhead* pabrik.

Dalam pemilihan BOP yaitu menggunakan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk setelah anggaran biaya *overhead*

pabrik tersebut disusun. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah sebagai berikut ini.

- a. Harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
- b. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan tersebut dari eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Dalam penentuan tarif BOP yang dibebankan terdapat berbagai macam dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

#### 1. Satuan produksi

Metode ini paling sederhana, tarif biaya *overhead* pabrik didasarkan pada satuan produksi dihitung dengan rumus.

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dihasilkan}}$$

#### 2. Biaya Bahan Baku

Tarif biaya *overhead* pabrik yang menggunakan dasar biaya bahan baku dihitung berdasarkan prosentase tertentu dari biaya bahan baku, rumus perhitungannya sebagai berikut.

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku yang dipakai}} \times 100\%$$

### 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tarif biaya *overhead* pabrik yang menggunakan biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan prosentase tertentu dari biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan rumus.

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}} \times 100\%$$

### 4. Jam Tenaga Kerja Langsung

BOP mempunyai hubungan yang erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang digunakan untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif BOP yang dihitung dengan rumus.

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}}$$

### 5. Jam Mesin

Apabila BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin). Tarif BOP tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}}$$

#### 4. Pengertian dan Penentuan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya untuk mengerjakan suatu pesanan yang meliputi bahan baku yang digunakan, upah atau biaya untuk tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi dan BOP lainnya untuk mengerjakan masing-masing pesanan. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan biaya yang sesungguhnya, sedangkan BOP didasarkan pada sebuah tarif yang ditentukan dimuka.

Harga pokok menurut Mardiasmo (1994), adalah akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva.

Menurut Supriyono (1999), harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan atau nilai jasa yang diserahkan dalam rangka pemilihan barang dan jasa yang diperlukan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Penentuan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode antara lain sebagai berikut ini.

##### a. *Process Costing*

*Process Costing* adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebankan biaya produksi dan membagikannya sama rata pada

produk yang dihasilkan pada periode tersebut. *Process Costing* diterapkan dalam situasi produknya terdiri dari produk tunggal yang homogen yang diproduksi untuk jangka waktu yang lama.

b. *Job Order Costing*

*Job Order Costing* adalah cara penentuan harga pokok pesanan dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. Sistem ini digunakan dalam kondisi banyak produk, pekerjaan berbeda yang diproduksi setiap periodenya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan dari unsur sistem penentuan harga pokok proses, yaitu biaya-biaya dikumpulkan untuk suatu operasi atau subdivisi perusahaan, seperti sebuah departemen.

Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode *Job Order Costing* menurut Supriyono (1999), adalah sebagai berikut ini.

1. Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil.
3. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua



biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.

4. Pesanan yang telah selesai dimasukkan ke gudang dan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat atau tanggal pesanan harus diserahkan.

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya.

Perhitungan harga pokok produksi untuk suatu pesanan tertentu dilakukan secara keseluruhan setelah pesanan tersebut selesai diproduksi. kalimat ini adalah prosedur perhitungan harga pokok produksi. Prosedur tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini.

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk dihitung harga pokoknya secara individualnya.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik.

- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dibebankan atau diserap oleh produk, baik produk selesai maupun produk dalam proses pada akhir periode, sehingga dalam harga pokok produksi dipengaruhi pula oleh biaya yang telah diserap pada barang dalam proses awal periode.

Ilustrasi perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat seperti bagan berikut ini.

### LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN JOB ORDER

Biaya Bahan Baku		
Persediaan bahan baku awal		xxx
Pembelian bahan baku	xxx	
(-) Potongan pembelian	xxx	
Retur pembelian	<u>xxx</u>	
	(xxx)	
(+) Biaya angkut pembelian	xxx	
Pembelian bersih		<u>xxx</u>
Bahan Tersedia Untuk Dipakai		xxx
Persediaan bahan baku akhir		<u>(xxx)</u>
Biaya pemakaian bahan		xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung		xxx
Biaya Overhead Pabrik		
Tenaga kerja tidak langsung	xxx	
Listrik & air	xxx	
Reparasi & pemeliharaan mesin	xxx	

Pemakaian perlengkapan pabrik	xxx
Asuransi pabrik	xxx
Depresiasi mesin pabrik	xxx
Depresiasi gedung pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya overhead pabrik	<u>xxx</u>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>xxx</b>
(+) Persediaan Barang Dalam Proses Awal	<u>xxx</u>
<b>Jumlah Barang dalam proses selama tahun ini</b>	<b>xxx</b>
(-) Persediaan Barang Dalam Proses akhir	<u>(xxx)</u>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>xxx</b>

### Bagan II.1

#### Bagan Harga Pokok Produksi

#### B. Analisis Data

Penghitungan elemen biaya produksi meliputi penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Setiap pesanan mempunyai karakteristik yang berbeda dari pesanan-pesanan yang lain. Hal tersebut menyebabkan perbedaan besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada setiap pesanan yang datang. Berdasarkan total biaya produksi diketahui harga pokok produk per unit produk yang dipesan. Dalam pembahasan masalah tersebut adalah penghitungan harga pokok pesanan Kalender Dinding dan Kalender Saku atas pesanan Bpk. Untung Wiyono atau Bupati Pemerintah Kabupaten Sragen.

#### 1) Penghitungan Biaya Bahan Baku

Penghitungan biaya bahan baku pada Perusda Percetakan & Penerbitan Kab. Sragen ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan (perolehan). Harga perolehan telah termasuk biaya angkut pembelian.

Adapun penghitungan biaya bahan baku, yaitu untuk melihat pesanan Kalender Dinding tersebut dapat dilihat pada tabel II.1.

**TABEL II.1**  
**Biaya Bahan Baku Pesanan Kalender Dinding**  
**( 50.000 eksemplar)**

Jenis	Kuantitas	Harga per Satuan(Rp.)	Total Biaya(Rp.)	Biaya per eks(Rp.)
Kertas :				
- Ivory	51.000 rim	500.00	25,500,000.00	510
Tinta hitam	92 kg	25,000.00	2,300,000.00	46
Tinta biru	36 kg	32,000.00	1,152,000.00	23.04
Tinta merah	27 kg	32,000.00	864,000.00	17.28
Tinta Kuning	25 kg	32,000.00	800,000.00	16
Plate seng	12 lembar	25,000.00	300,000.00	6
Negatif film	10 lembar	36,000.00	360,000.00	7.2
Total biaya bahan baku			31,276,000.00	625.52

Sumber : Data Sekunder Perusda Percetakan Sragen

Total biaya produksi = kuantitas/bahan yang dipakai x harga perolehan

Jumlah unit yang diproduksi

Total biaya produksi

Biaya per eksemplar =

Tabel II.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan Kalender Dinding sejumlah 50.000 eksemplar adalah Rp. 31.276.000 yang artinya setiap eksemplar pesanan Kalender Dinding memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp. 625,52.

Sedangkan jumlah bahan baku yang dipergunakan untuk mengerjakan pesanan Kalender Saku, untuk melihat biaya bahan baku pesanan Kalender Saku dapat dilihat pada tabel II.2.

**TABEL II.2**  
**Biaya Bahan Baku Pesanan Kalender Saku**  
**( 100.000 eksemplar)**

Jenis	Kuantitas	Harga per Satuan(Rp.)	Total Biaya(Rp.)	Biaya per eks(Rp.)
Kertas :				
- Ivory	3.000 rim	1,173.00	3,519,000.00	35.19
Tinta hitam	40 kg	25,000.00	1,000,000.00	10
Tinta biru	15 kg	32,000.00	480,000.00	4.8
Tinta merah	10 kg	32,000.00	320,000.00	3.2
Tinta Kuning	10 kg	32,000.00	320,000.00	3.2
Plate seng	4 lembar	25,000.00	100,000.00	1
Negatif film	7 lembar	36,000.00	252,000.00	2.52
Total biaya bahan baku			5,991,000.00	59.91

Sumber : Data Sekunder Perusa Percetakan Sragen

Total biaya produksi = kuantitas/bahan yang dipakai x harga perolehan

$$\text{Biaya per eksemplar} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah unit yang diproduksi}}$$

Tabel II.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan Kalender Saku sejumlah 100.000 eksemplar adalah Rp. 5.991.000 yang artinya setiap eksemplar pesanan Kalender Saku sebesar Rp. 59,91.

## 2) Penghitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menentukan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan dikalikan dengan kuantitas jam kerja maupun jumlah tenaga yang digunakan dalam melakukan kegiatan produsinya yang dilakukan oleh karyawan bagian produksi sehingga terdapat biaya sesungguhnya yang dikeluarkan.

Biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan Kalender Dinding dapat dilihat pada tabel II.3 sebagai berikut ini.

Finishing	4	20,000.00	5	400,000.00	8
Total biaya tenaga kerja				15,109,000.00	302.18
<b>TABEL II.3</b>					
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kalender Dinding</b>					
<i>Sumber : Data Sekunder Prusda Percetakan Sragen</i>					
<b>(50.000 eksemplar)</b>					

Bagian	Karyawan (orang)	Upah per hari	hari kerja	total BTK	BTK per eksemplar
Desain/setting naskah	2	32,000.00	2	128,000.00	2.56
Layout dan mountase	2	32,000.00	4	256,000.00	5.12
Pencetakan cover & isi	15	25,000.00	28	10,500,000.00	210
Penjilidan	5	22,500.00	20	2,250,000.00	45
Pemotongan	5	22,500.00	14	1,575,000.00	31.5

$$\text{Total BTK} = \text{Jumlah karyawan yang berproduksi} \times \text{upah/gaji} \\ \times \text{hari kerja}$$

$$\text{BTK per eksemplar} = \frac{\text{Total BTK}}{\text{Jumlah unit yang diproduksi}}$$

Tabel II.3 menunjukkan bahwa tenaga kerja langsung untuk satu eksemplar Kalender Dinding dapat dihitung dari total biaya tenaga kerja langsung dibagi dengan 50.000 eksemplar yang diproduksi yaitu sebesar Rp. 302,18 per eksemplar.

Sedangkan untuk pesanan Kalender Saku dapat dilihat pada tabel II.4 sebagai berikut ini.

**TABEL II.4**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kalender Saku**  
**(100.000 eksemplar)**

Bagian	Karyawan (orang)	Upah per Hari(Rp.)	hari kerja	total BTK(Rp.)	BTK per eks(Rp.)
Desain/setting naskah	2	32,000.00	2	128,000.00	1.28
Layout dan mountase	2	32,000.00	2	128,000.00	1.28
Pencetakan cover & isi	15	25,000.00	8	3,000,000.00	30
Penjilidan	5	22,500.00	6	675,000.00	6.75
Pemotongan	5	22,500.00	4	450,000.00	4.5
Finishing	4	20,000.00	3	240,000.00	2.4
Total biaya tenaga kerja				4,621,000.00	46.21

*Sumber : Data Sekunder Perusda Percetakan Sragen*



$$\text{Total BTK} = \text{Jumlah karyawan yang memproduksi} \times \text{upah/gaji} \\ \times \text{hari kerja}$$

$$\text{BTK per eksemplar} = \frac{\text{Total BTK}}{\text{Jumlah unit yang diproduksi}}$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan per eksemplar Pesanan Kalender Saku diperlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 46,21.

### 3) Penghitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. BOP tersebut dapat dibayar secara tunai ataupun non kas. Pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen, BOP yang dibebankan pada produk BOP yang dibayar secara tunai saja. Sedangkan untuk BOP yang sifatnya non kas belum dimasukkan/dibebankan ke dalam masing-masing pesanan yang diproduksinya. Biaya tersebut seperti penyusutan gedung pabrik, penyusutan peralatan pabrik yang seharusnya menjadi unsur BOP diakui sebagai biaya periode.

Adapun unsur-unsur biaya *overhead* pabrik pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen adalah sebagai berikut.

#### a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah harga perolehan bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai karena nilainya relatif kecil.

Pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen bahan penolong yang digunakan adalah kardus, plastik, isi straples dan lem. Kardus digunakan untuk mengepak pesanan atau *packing* jika jarak pemesan jauh, plastik digunakan untuk membungkus pesanan tetapi untuk pemesan jaraknya dekat. Kardus dan plastik digolongkan ke bahan penolong karena bahan ini dibutuhkan ketika produk yang dipesan telah selesai diproduksi dan tidak dapat ditelusuri ke produk jadinya. Isi straples dan lem digunakan untuk perekat, keduanya termasuk bahan penolong juga karena nilai nominalnya relatif kecil bila dibandingkan dengan bahan bakunya seperti kertas.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen yang termasuk tenaga kerja tidak langsung yaitu penjaga gudang, pengawas dan pengurus bahan.

Besarnya BOP yang sesungguhnya untuk Kalender Dinding dapat dilihat tabel II.5 sebagai berikut ini.

**TABEL II.5**  
**Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Kalender Dinding**  
**(50.000 eksemplar)**

No.	Jenis-jenis biaya	jumlah biaya (Rp.)	biaya per Eks(Rp.)
-----	-------------------	-----------------------	-----------------------

1	Biaya bahan penolong :		
	- Klem	2,100,000.00	42
	- plastik	1,000,000.00	20
	- Kardus	1,200,000.00	24
	- Lem	900,000.00	18
2	BTK tidak langsung	3,000,000.00	60
	Total biaya <i>overhead</i> pabrik	8,200,000.00	164

Sumber : Data Primer yang diperoleh tahun 2006

Tabel di atas menunjukkan bahwa total BOP yang sesungguhnya untuk pesanan kalender dinding adalah sebesar Rp. 8.200.000 dengan jumlah pesanan 50.000 eksemplar, maka diketahui bahwa BOP per unitnya adalah Rp. 164.

Sedangkan besarnya BOP yang sesungguhnya untuk pesanan Kalender Saku dapat dilihat pada tabel II.6 sebagai berikut ini.

**TABEL II.6**  
**Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Kalender Saku**  
**(100.000 eksemplar)**

No.	Jenis-jenis biaya	jumlah biaya (Rp.)	biaya per Eks(Rp.)
1	Biaya bahan penolong :		
	- Plastik	515,000.00	5.15
	- Kardus	425,000.00	4.25
	- Straples	230,000.00	2.3
	- Lem UV	550,000.00	5.5
2	BTK tidak langsung	1,250,000.00	12.5
	Total biaya <i>overhead</i> pabrik	2,970,000.00	29.7

Sumber : Data Primer yang diperoleh tahun 2006

Tabel di atas menunjukkan bahwa total BOP yang sesungguhnya untuk pesanan kalender saku adalah sebesar Rp. 2.970.000 dengan jumlah pesanan 100.000 eksemplar maka diketahui bahwa BOP per unitnya adalah Rp. 29,7.

**4) Penghitungan Harga Pokok Produk per Eksemplar Pesanan oleh Perusda Percetakan Sragen.**

Pesanan oleh Bupati Kab. Sragen atau Bpk. Untung Wiyono dengan perinciannya data dapat dilihat pada tabel II.7 sebagai berikut ini.

**TABEL II.7**  
**Tabel Perhitungan Harga Pokok Pesanan**  
**Untuk Kalender Dinding dan Kalender Saku**

Biaya Produksi	Kalender Dinding (50.000 Eks)	Kalender Saku (100.000 Eks)	Total
Biaya bahan baku	31,276,000.00	5,991,000.00	37,267,000.00
Biaya tenaga kerja langsung	15,109,000.00	4,621,000.00	19,730,000.00
BOP sesungguhnya	8,200,000.00	2,970,000.00	11,170,000.00
Total biaya produksi	54,585,000.00	13,582,000.00	

Harga pokok pesanan per eksemplar	1,091.7	135.82
Harga jual per eksemplar	1,200	150
Keuntungan yang diperoleh	108.3	14.18

---

*Sumber : Data Sekunder Perusda Percetakan Sragen*

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi yang sekaligus total harga pokok produksi (karena untuk ke dua jenis pesanan tidak terdapat baik BOP awal maupun BOP akhir) kalender dinding adalah sebesar Rp.54.585.000 dan pesanan kalender saku sebesar Rp.13.582.000. Jumlah pesanan kalender dinding 50.000 eksemplar dan kalender saku dengan jumlah pesanan 100.000 eksemplar maka harga pokok produksi kalender dinding sebesar Rp.1.200 dan harga pokok produksi kalender saku sebesar Rp.150.

## 5) **Evaluasi Penghitungan Harga Pokok Pesanan per Eksemplar Oleh Penulis**

### **a. Penghitungan biaya bahan baku**

Dalam menentukan biaya atas pemakaian bahan untuk mengerjakan pesanan kalender dinding dan kalender saku yaitu dengan mengalikan bahan baku yang dipakai untuk masing-masing pesanan dengan harga perolehan bahan baku. Harga perolehan bahan baku telah termasuk biaya angkut pembelian. Cara yang dilakukan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen sudah tepat, sehingga dalam penentuan biaya bahan baku untuk penulis atas pesanan-pesanan tersebut sama dengan yang dilakukan Perusda Percetakan &

Penerbitan Sragen. Biaya bahan baku untuk mengerjakan kalender dinding yaitu Rp. 31.276.000 dengan biaya bahan baku per eksemplar sebesar Rp. 625,52. Sedangkan pesanan kalender saku biaya bahan baku sebesar Rp. 5.991.000 sehingga biaya bahan baku per eksemplar Rp. 59,91.

**b. Penghitungan biaya tenaga kerja langsung**

Dalam penentuan besarnya biaya tenaga kerja atas pengerjaan kalender dinding dan kalender saku ditentukan berdasarkan perkalian jam kerja yang digunakan untuk masing-masing pesanan tarif upahnya. Untuk biaya tenaga kerja Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen telah menentukan besarnya biaya secara tepat sehingga perhitungan biaya tenaga kerja untuk penulis sama dengan yang dilakukan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen. Biaya tenaga kerja untuk pesanan kalender dinding sebesar Rp. 15.109.000 dengan biaya per eksemplar Rp. 302,18 sedang pesanan kalender saku sebesar Rp. 4.621.000 dengan biaya per eksemplar Rp. 46,21.

**c. Penentuan biaya *overhead* pabrik**

Perusda Percetakan Sragen membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan bahan penolong dan tenaga kerja tidak langsung yang sesungguhnya digunakan untuk masing-masing pesanan. Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen hanya membebankan biaya *overhead* pabrik yang dibayarkan secara kas untuk masing-masing pesanan. Unsur biaya *overhead* pabrik non kas seperti penyusutan

gedung pabrik, penyusutan peralatan pabrik dan listrik pabrik diakui sebagai biaya operasional di dalam penyusunan laporan L/R dalam tiap periode.

Cara yang dilakukan Perusda menurut penulis kurang tepat karena BOP seharusnya dapat ditentukan pada saat Perusda menghitung harga pokok produksi ketika Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menerima pesanan dari pelanggan. Selain itu biaya depresiasi penyusutan gedung pabrik, depresiasi peralatan pabrik dibebankan ke dalam harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan biaya-biaya tersebut merupakan unsur BOP. Karena biaya bahan baku merupakan sumber penyebab perubahan biaya bahan penolong, maka biaya bahan baku dan BOP digunakan sebagai dasar penentuan tarif yang tepat. Berdasarkan data di atas biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel II.8 dan II.9 sebagai berikut ini.

**TABEL II.8**  
**Biaya Bahan Baku**  
**Tahun 2005**

Jenis	Kuantitas	Harga per Satuan(Rp.)	Total Biaya(Rp.)
Kertas :			
- Ivory	794532 rim	500.00	397,266,000.00
Tinta hitam	1357 kg	25,000.00	33,925,000.00
Tinta biru	530 kg	32,000.00	16,960,000.00
Tinta merah	394 kg	32,000.00	12,608,000.00
Tinta Kuning	363 kg	32,000.00	11,616,000.00
Plate seng	194 lbr	25,000.00	4,850,000.00
Negatif film	202 lbr	36,000.00	7,272,000.00
Total biaya bahan baku			484,497,000.00

---

Sumber : Data Sekunder Perusda Percetakan Sragen

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang terjadi untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp. 484.497.000.

**Tabel II.9**  
**Biaya Overhead Pabrik**  
**Tahun 2005**

No.	Jenis-jenis biaya	jumlah biaya (Rp.)
1	Biaya bahan penolong :	
	- Klem	36,135,630.00
	- plastik	9,636,168.00
	- Kardus & straples	19,272,336.00
	- Lem	7,227,126.00
2	BTK tidak langsung	48,180,840.00
3	Biaya listrik & air	26,499,462.00
4	Biaya telepon	21,681,378.00
5	Biaya BBm	24,090,420.00
6	Biaya depresiasi	
	- depresiasi gedung pabrik	16,863,294.00
	- dpresiasi mesin	12,045,210.00
7	Biaya lain-lain	19,272,336.00
	Total taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	240,631,200.00



---

Sumber : Data Sekunder Perusda Percetakan Sragen

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk total biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada tahun 2005 adalah sebesar Rp. 240.631.200.

Maka tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka pesanan Kalender Dinding dan Kalender Saku adalah sebagai berikut.

1. Selain Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tarif BOP ditentukan di muka

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya bahan yang dipakai}} \times 100\% \\
 &= \frac{240.631.200}{484.497.000} \times 100\% \\
 &= 49,7\%
 \end{aligned}$$

Dibulatkan = 50 %

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP ditentukan di muka} &= \frac{\text{Taksiran BTKTL}}{\text{Taksiran unit produk 2005}} \\
 &= \frac{48.180.840}{251.200} \\
 &= 191.8
 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah BOP yang dibebankan di muka untuk pesanan Kalender Dinding dan Kalender Saku dapat dilihat pada tabel II.10.

**TABEL II.10**  
**BOP Dibebankan**  
**Pesanan Kalender Dinding & Kalender Saku**

---

Jenis	Dasar Pembebanan	Taksiran	Total BOP	BOP
-------	------------------	----------	-----------	-----

Pesanan	(Biaya Bahan)	BOP		
		Di muka	Dibebankan	per unit
Kalender Dinding	31,276,000.00	50.00%	15,638,000.00	312.76
Kalender Saku	5,991,000.00	50.00%	2,995,500.00	29.955
			18,633,500.00	342.715

Sumber : Data Sekunder Perusda Percetakan Sragen

Tabel di atas menunjukkan bahwa BOP yang dibebankan di muka pada Perusda Percetakan Sragen menurut penulis adalah sebesar Rp. 18.633.500.

#### d. Penghitungan harga pokok produksi

Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis atas pesanan oleh Bpk. Untung Wiyono Bupati Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen yang dipercayakan pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen untuk melakukan pencetakan dengan perincian biaya dapat dilihat pada tabel II.11 sebagai berikut.

**TABEL II.11**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Menurut Penulis**

Jenis biaya	Pesanan Kalender Dinding		Pesanan Kalender Saku	
	Total(Rp.)	per unit(Rp.)	Total(Rp.)	per unit(Rp.)
Biaya bahan baku	31,276,000.00	625.52	5,991,000.00	59.91
BTK langsung	15,109,000.00	302.18	4,621,000.00	46.21
BOP	15,638,000.00	312.76	2,995,500.00	29.95
Harga pokok produksi	62,023,000.00	1,240.46	13,607,500.00	136.07
Harga jual		1,200.00		150.00
Laba (Rugi)		(40.46)		13.93

Sumber : Data Sekunder Perusda Percetakan Sragen

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk pesanan Kalender Dinding adalah sebesar Rp. 62.023.000 dengan harga jual per eksemplar sebesar Rp. 1240.46 dan harga pokok pesanan Kalender Saku adalah sebesar Rp. 13.607.500 dengan harga jual per eksemplar sebesar Rp. 136.07.

#### e. Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan & Penulis

Perbandingan penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusda dan yang dilakukan oleh penulis untuk pesanan Kalender Dinding dan pesanan Kalender Saku ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

**TABEL II.12**  
**Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi**  
**Menurut Perusda dan Penulis**

Elemen	Kalender Dinding (50.000)		Kalender Saku (100.000)	
	Perusda	Teori	Perusda	Teori
Biaya bahan baku	31,276,000.00	31,276,000.00	5,991,000.00	5,991,000.00
BTK langsung	15,109,000.00	15,109,000.00	4,621,000.00	4,621,000.00
BOP	8,200,000.00	15,638,000.00	2,970,000.00	2,995,500.00
Total harga pokok produksi	54,585,000.00	62,023,000.00	13,582,000.00	13,607,500.00
Harga pokok produksi per eks	1,091.70	1,240.46	135.82	136.07
Harga jual per eks	1,200.00	1,200.00	150.00	150.00
Laba (Rugi)	108.30	(40.46)	14.18	13.93

*Sumber: Data Sekunder Perusda  
Percetakan Sragen*

#### f) Kartu Harga Pokok Pesanan

Setelah semua unsur biaya produksi baik meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, maka dapat diketahui untuk total dari biaya produksi suatu pesanan. Setelah itu total biaya produksi suatu pesanan tersebut terpakai untuk menentukan harga pokok produk per unit. Dalam pengumpulan biaya produksi, maka tiap pesanan menggunakan kartu pokok pesanan. Kartu harga pokok pesanan dibuat berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dipakai dalam melakukan kegiatan produksi. Penyelesaian pembuatan kartu harga pokok pesanan tersebut selesai bersamaan dengan saat pesanan selesai diproduksi. Adapun penghitungan harga pokok produksi setiap pesanan terdapat dalam kartu harga pokok pesanan tersebut menurut penulis seperti pada gambar II.1 dan gambar II.2 seperti berikut ini.

**Gambar II.1**  
**Kartu Harga Pokok Pesanan Menurut Penulis**

**Kartu Harga Pokok Pesanan**

Nomor pesanan : NP2-000406  
 Pemesan : Bpk. Untung Wiyono Bupati Sragen  
 Jenis produk : Kalender Dinding  
 Jumlah pesanan : 50.000 eksemplar

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			BOP
Jml	Keterangan	Total(Rp.)	Org	Keterangan	Total(Rp.)	Total(Rp.)
51000 rim	<i>Ivory</i>	25,500,000.00	2	<i>Desain/setting</i>	128,000.00	15,638,000.00
92 kg	Tinta hitam	2,300,000.00	2	<i>Layout dan mountase</i>	256,000.00	(dibebankan
36 kg	Tinta Merah	1,152,000.00	15	Pencetakan cover & isi	10,500,000.00	dengan tarif
27 kg	Tinta Merah	864,000.00	5	Penjilidan	2,250,000.00	50% dari total
25 kg	Tinta Kuning	800,000.00	5	Pemotongan	1,575,000.00	Biaya bahan
12 lbr	<i>Plate Seng</i>	300,000.00	4	<i>Finishing</i>	400,000.00	baku)

10 lbr	Negatif Film	360,000.00			
Total		31,276,000.00		15,109,000.00	15,638,000.00

Total biaya produksi :

Biaya bahan baku = Rp. 31.276.000

BTK langsung = Rp. 15.109.000

BOP = Rp. 15.638.000  
Rp. 62.023.000

Harga pokok produk per unit :

=  $\frac{\text{Rp. 62.023.000}}{50.000}$

= Rp. 1240.46

**Gambar II.2**  
**Kartu Harga Pokok Pesanan Menurut Penulis**

**Kartu Harga Pokok Pesanan**

Nomor pesanan : NP4-000406  
Pemesan : Bpk. Untung Wiyono Bupati Sragen  
Jenis produk : Kalender Saku  
Jumlah pesanan : 100.000 eksemplar

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			BOP
Jml	Keterangan	Total(Rp.)	Org	Keterangan	Total(Rp.)	Total(Rp.)
3000 rim	Ivory	3,519,000.00	2	Desain/setting	128,000.00	2,995,500.00
40 kg	Tinta hitam	1,000,000.00	2	Layout dan mountase	128,000.00	(dibebankan
15 kg	Tinta Merah	480,000.00	15	Pencetakan cover & isi	3,000,000.00	dengan tarif
10 kg	Tinta Merah	320,000.00	5	Penjilidan	675,000.00	50% dari
10 kg	Tinta Kuning	320,000.00	5	Pemotongan	450,000.00	Total biaya
4 lbr	Plate Seng	100,000.00	4	Finishing	240,000.00	bahan baku)

7 lbr	Negatif Film	252,000.00			
Total		5,991,000.00		4,621,000.00	2,995,500.00

Total biaya produksi :

Biaya bahan baku = Rp. 5.991.000

BTK langsung = Rp. 4.621.000

BOP = Rp. 2.995.500  
Rp.13.607.500

Harga pokok produk per unit :

= Rp. 13.607.500  
100.000

= Rp. 136,07

## 6) Ringkasan Hasil Evaluasi Penulis

Hasil analisis yang diperoleh penulis berdasarkan dari teori akuntansi biaya dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

TABEL II.13  
RINGKASAN HASIL PENELITIAN

No.	Penghitungan Yang Baik	Penghitungan Menurut Perusda	Kesimpulan
<b>A. RINGKASAN</b>			
1	<b>Biaya bahan baku</b> Biaya bahan baku ditentukan berdasarkan perkalian kuantitas bahan baku dengan harga perolehan bahan baku.	Biaya bahan baku dihitung dengan mengalikan kuantitas bahan baku yang digunakan dengan harga perolehan kuantitas bahan.	Cara penghitungan biaya bahan baku telah tepat (baik).
2	<b>Biaya tenaga kerja langsung</b> Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan satuan tarif upah tertentu.	Perusda menggunakan tarif upah harian yang dibayar secara bulanan. Besarnya	Cara penghitungan BTKL telah tepat (baik).

- a. Jika menggunakan satuan tarif upah harian, maka BTKL dihitung berdasarkan perkalian jumlah pegawai/karyawan dengan jumlah hari kerja serta tarif upah per hari.
- b. Jika menggunakan satuan tarif upah borongan, maka BTKL dihitung sesuai dengan perkalian jumlah unit pesanan dengan tarif upah per unit.

biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan perkalian jumlah karyawan bagian produksi dengan jumlah hari kerja serta satuan tarif upah per hari.

### 3 Biaya overhead pabrik

Penghitungan BOP ditentukan dengan tarif BOP ditentukan dimuka.

Perusda menghitung BOP untuk sebuah produk tidak didasarkan pada tarif BOP ditentukan dimuka. Cara yang digunakan hanya memperhitungkan bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Cara penghitungan BOP kurang tepat, karena tidak menentukan tarif BOP ditentukan dimuka dan hanya menghitung sebagian unsur BOP saja.

## B. PENENTUAN TARIF

Tarif BOP ditentukan dimuka dapat ditentukan berdasarkan:

Perusda tidak menentukan tarif ditentukan dimuka

Karena Perusda tidak memperhitungkan tarif yang ditentukan dimuka, maka cara menentukan jumlah BOP yang dibebankan kurang akurat.

### 1 Satuan produk

Taksiran BOP

Taksiran jumlah produk yang dihasilkan

Tabel II.13 Lanjutan

### 2 Biaya bahan baku

Taksiran BOP x 100%

Taksiran Biaya Bahan Baku yang dipakai

### 3 Biaya tenaga kerja langsung

Taksiran BOP x 100%

Taksiran BTKL

### 4 Jam tenaga kerja langsung

Taksiran BOP

Taksiran jam tenaga kerja langsung

### 5 Jam mesin

Taksiran BOP

---

Taksiran jam kerja mesin

### C. PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

Untuk menghitung harga pokok produksi dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP.

Harga pokok produksi per unit dihitung berdasarkan pembagian total penjumlahan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan BOP dengan unit pesanan.

Perusda menghitung harga pokok produksi dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP untuk sebuah pesanan dan dibagi dengan unit pesanan, sehingga harga pokok produksi menghasilkan harga pokok produksi per unit.

Cara penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusda cukup baik hanya saja pembebanan BOP tidak dihitung secara tepat, maka harga pokok produksi baik secara total maupun per unit belum dihitung secara tepat pula.

---

## BAB III

### TEMUAN

Analisis data yang telah penulis lakukan atas penghitungan harga pokok produksi pesanan pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menemukan hasil analisis yang kemudian oleh penulis dipisahkan menjadi kelebihan dan kelemahan. Hasil analisis dinyatakan sebagai kelebihan jika sesuai dengan teori dalam referensi yang digunakan penulis dan hasil analisis dinyatakan



sebagai kelemahan jika tidak sesuai dengan referensi. Hasil analisis tersebut diuraikan seperti berikut ini.

#### **A. Kelebihan**

1. Penentuan biaya bahan baku sudah dilakukan dengan tepat, sehingga dalam pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menentukan besarnya biaya bahan baku untuk masing-masing pesanan berdasarkan pada kuantitas bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku per kuantitas atas tiap pesanan yang diproduksinya. Cara yang dilakukan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen ini menurut penulis telah tepat.
2. Penentuan biaya tenaga kerja sudah dilakukan dengan tepat, sehingga dalam pengumpulan dan penghitungan biaya tenaga kerja Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menentukan berdasarkan perkalian jumlah karyawan bagian produksi yang menangani proses produksi secara langsung dengan hari kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan tiap pesanan serta tarif upah per hari yang telah ditetapkan. Cara pengumpulan dan penghitungan biaya tenaga kerja langsung ini menurut penulis telah tepat.

#### **B. Kelemahan**

1. Dalam pembebanan BOP pada tiap pesanan yang diproduksi Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menggunakan BOP sesungguhnya yang dibayarkan secara tunai (per kas) untuk masing-masing pesanan. Hal ini

menurut penulis kurang tepat. Ketidaktepatan pembebanan BOP oleh Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen yang didasarkan pada BOP sesungguhnya, dikarenakan BOP sesungguhnya baru dapat ditentukan jumlahnya pada akhir produksi atau akhir periode, padahal di dalam harga pokok pesanan BOP yang merupakan unsur harga pokok produksi harus dapat ditentukan pada saat Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menerima/memberikan penawaran pada pemesannya. Disamping itu cara yang dilakukan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menurut penulis kurang tepat karena unsur BOP tidak hanya biaya yang dibayarkan secara tunai (per kas) saja, tetapi meliputi unsur BOP yang non kas (misalnya penyusutan gedung pabrik, penyusutan peralatan pabrik). Oleh karena itu, keseluruhan BOP baik yang dibayarkan per kas maupun non kas diperhitungkan dan dibebankan dalam masing-masing pesanan.

2. Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen belum menggunakan kartu harga pokok pesanan untuk masing-masing pesanan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen dalam menentukan biaya atas pemakaian bahan untuk mengerjakan pesanan kalender dinding dan kalender saku yaitu dengan mengalikan bahan baku yang dipakai untuk masing-masing pesanan dengan harga perolehan bahan baku. Harga

perolehan bahan baku telah termasuk biaya angkut pembelian. Cara yang dilakukan Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen sudah tepat.

Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen dalam penentuan besarnya biaya tenaga kerja atas pengerjaan kalender dinding dan kalender saku ditentukan berdasarkan perkalian jam kerja yang digunakan untuk masing-masing pesanan tarif upahnya. Untuk biaya tenaga kerja Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen telah menentukan besarnya biaya secara tepat sehingga perhitungan biaya tenaga kerja sudah tepat dilakukan oleh Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen.

Perusda Percetakan Sragen membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan bahan penolong dan tenaga kerja tidak langsung yang sesungguhnya digunakan untuk masing-masing pesanan. Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen hanya membebankan biaya *overhead* pabrik yang dibayarkan secara kas untuk masing-masing pesanan. Unsur biaya *overhead* pabrik non kas seperti penyusutan gedung pabrik, penyusutan peralatan pabrik dan listrik pabrik diakui sebagai biaya operasional di dalam penyusunan laporan L/R dalam tiap periode.

Harga pokok produksi yang dihitung oleh perusda percetakan & penerbitan sragen atas pesanan yang diproduksinya belum tepat. Ketidakpastian harga pokok produksi disebabkan oleh ketidaktepatan didalam penghitungan biaya *overhead* pabrik. BOP yang dihitung perusda percetakan & penerbitan sragen terlalu kecil sehingga harga pokok produksi

menjadi terlalu kecil yang akhirnya harga jual yang ditetapkan oleh menjadi terlalu kecil pula.

## B. Saran

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, penulis memberikan saran sebagai berikut ini.

- 1) Menurut penulis seharusnya Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen menggunakan tarif BOP yang ditentukan dimuka berdasarkan pada dasar tertentu. Berdasarkan pada pertimbangan tersebut dan unsur BOP paling dominan yang terjadi pada Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen, menurut penulis dasar penetapan tarif yang tepat adalah biaya bahan baku. Alasan yang digunakan penulis adalah bahwa bahan baku merupakan sumber penyebab perubahan biaya bahan penolong. Untuk dapat menetapkan tarif BOP di muka berdasarkan biaya bahan baku, maka harus disusun taksiran biaya bahan baku dan taksiran biaya *overhead* pabrik dalam satu periode. Karena Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen tidak menggunakan taksiran keduanya, maka penentuan tarif BOP yang dibebankan dapat menggunakan jumlah pemakaian bahan baku sesungguhnya dan BOP sesungguhnya yang terjadi pada tahun 2005.
- 2) Hendaknya Perusda Percetakan & Penerbitan Sragen membuat kartu harga pokok pesanan untuk tiap-tiap pesanan yang diproduksi agar biaya produksi dan harga pokok produksi untuk masing-masing pesanan

secara mudah dapat ditelusur jika dikemudian hari dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan ketika menerima pesanan yang mempunyai karakteristik sama atau hampir sama.



# LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN**  
**PERUSDA PERCETAKAN & PENERBITAN**

Alamat : Jl. Letjend. Sutoyo, Krapyak, Sragen Wetan  
Telp. (0271) 891223 Sragen

---

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rahmatulloh Nugroho HW  
Nim : F. 3303175  
Fakultas : Ekonomi/D3 Akuntansi  
Universitas Sebelas Maret Surakarta



## SURAT PERNYATAAN

bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: RAHMADTULLOH NUGROHO HW
Nomor Induk Mahasiswa	: F.3303175
Fakultas	: Ekonomi Universitas Sebelas Maret
Jurusan / Program Studi	: AKUNTANSI / D III
Tempat, tanggal lahir	: JAKARTA, 10 MARET 1985
Alamat rumah / no.telephone	: MARGOASRI GE II/302 SRAGEN
Judul Tugas Akhir	: EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING PADA PERUSDA PERCETAKAN & PENERBITAN SRAGEN (KALENDER DINDING DAN KALENDER SAKU)
Pembimbing Tugas Akhir	: NINUK RETNOWATI, SE., AK



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN  
**PERUSA PERCETAKAN & PENERBITAN**

Alamat : Jl. Letjend. Sutoyo, Krapyak, Sragen Wetan  
 Telp. (0271) 891223 Sragen

**Biaya Bahan Baku  
 Tahun 2005**

Jenis	Kuantitas	Harga per Satuan (Rp.)	Total Biaya (Rp.)
Kertas :			
- Ivory	794532 rim	500.00	397,266,000.00
Tinta hitam	1357 kg	25,000.00	33,925,000.00
Tinta biru	530 kg	32,000.00	16,960,000.00
Tinta merah	394 kg	32,000.00	12,608,000.00
Tinta Kuning	363 kg	32,000.00	11,616,000.00
Plate seng	194 lbr	25,000.00	4,850,000.00
Negatif film	202 lbr	36,000.00	7,272,000.00
Total biaya bahan baku			484,497,000.00

**Biaya Overhead Pabrik  
 Tahun 2005**





**PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN  
PERUSDA PERCETAKAN & PENERBITAN**

Alamat : Jl. Letjend. Sutoyo, Krapyak, Sragen Wetan  
Telp. (0271) 891223 Sragen

Sragen, 04 Maret 2006

Kepada :  
Bp. Untung Wiyono  
Di --  
SRAGEN

**NOTA PESANAN Tahun 2005**

No.	Banyaknya	Jenis Pesanan	Bahan	Ukuran	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1	1.000 exp	Buku Profil	Ivory + AP	26x15	4.000,00	4.000.000
2	50.000 exp	Kalender Dinding	Ivory 230	53x34	1.200,00	60.000.000
3	100.000 exp	Stiker Kecil	Miror	9x9	200,00	20.000.000
4	100.000 exp	Kalender Saku	Ivory 230	5x9	150,00	15.000.000



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN  
**PERUSDA PERCETAKAN & PENERBITAN**

Alamat : Jl. Letjend. Sutoyo, Krapyak, Sragen Wetan

Telp. (0271) 891223 Sragen

**NOTA  
 PESANAN**

No.	Banyaknya	Jenis Pesanan	Bahan	Ukuran	Harga Satuan (Rp.)	Total Harga (Rp.)
2	50.000 eks	Kalender	Ivory	53x34	1.200,00	60.000.000



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN  
**PERUSDA PERCETAKAN & PENERBITAN**

Alamat : Jl. Letjend. Sutoyo, Krapyak, Sragen Wetan  
 Telp. (0271) 891223 Sragen

**Penggunaan Bahan Baku  
 Pesanan Kalender Dinding  
 (50.000 eksemplar)  
 2006**

Jenis	Kuantitas	Harga per Satuan(Rp.)	Total Biaya(Rp.)
Kertas :			
- Ivory	51.000 rim	500.00	25,500,000.00
Tinta hitam	92 kg	25,000.00	2,300,000.00
Tinta biru	36 kg	32,000.00	1,152,000.00
Tinta merah	27 kg	32,000.00	864,000.00
Tinta Kuning	25 kg	32,000.00	800,000.00
Plate seng	12 lembar	25,000.00	300,000.00
Negatif film	10 lembar	36,000.00	360,000.00
Total biaya bahan baku			31,276,000.00

**Penggunaan Bahan Baku  
 Baku Pesanan Kalender Saku**



**PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN**  
**PERUSDA PERCETAKAN & PENERBITAN**

Alamat : Jl. Letjend. Sutoyo, Krapyak, Sragen Wetan  
 Telp. (0271) 891223 Sragen

**Pembebanan Upah**  
**Pesanan Kalender Dinding**  
**(50.000 eksemplar)**  
**2006**

Bagian	Karyawan (orang)	Upah per hari	Hari kerja	Total Biaya
Desain/setting naskah	2	32,000.00	2	128,000.00
Layout dan mountase	2	32,000.00	4	256,000.00
Pencetakan cover & isi	15	25,000.00	28	10,500,000.00
Penjilidan	5	22,500.00	20	2,250,000.00
Pemotongan	5	22,500.00	14	1,575,000.00
Finishing	4	20,000.00	5	400,000.00
Total biaya tenaga kerja				15,109,000.00



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN  
**PERUSDA PERCETAKAN & PENERBITAN**

Alamat : Jl. Letjend. Sutoyo, Krapyak, Sragen Wetan  
 Telp. (0271) 891223 Sragen

Biaya Overhead Pabrik  
 Pesanan Kalender Dinding  
 (50.000 Eksemplar)

No.	Jenis-jenis biaya	Jumlah biaya
1	Biaya bahan penolong : - Klem - Plastik - Kardus - Lem	2,100,000.00 1,000,000.00 1,200,000.00 900,000.00
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	3,000,000.00
	Total biaya overhead pabrik	8,000,200.00

